



PROMOSI PENGELOLAAN SAMPAH B3 RUMAH TANGGA DI DESA TANJUNG SETEKO KECAMATAN INDRALAYA OGAN ILIR

Imelda Gernauly Purba, Dwi Septiawati, Mardalena
Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Desa Tanjung Seteko khususnya Dusun sawit terletak di daerah pertanian, yang mana sebagian besar penduduknya mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian utama. Kegiatan pertanian banyak berhubungan dengan penggunaan bahan kimia berupa pupuk kimia dan pestisida. Kondisi ini menyebabkan masyarakat berisiko untuk kontak dengan bahan-bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan, salah satunya melalui pencemaran sampah kemasan bahan berbahaya dan atau beracun.

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah B3 rumah tangga. Sasaran umum kegiatan adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Ibul Besar I, sedangkan sasaran khususnya adalah masyarakat yang dewasa di Desa Tanjung Seteko yang berjumlah 30 orang. Metode kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan Tanya jawab dan diskusi interaktif dengan masyarakat,. *Pre test* dan *post test* dilakukan untuk mengukur ada tidaknya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah B3 rumah tangga.

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah B3 rumah tangga. Pengetahuan yang baik tentang pengelolaan sampah B3 rumah tangga. dalam menumbuhkan perilaku yang baik dalam melakukan pengelolaan sampah B3 rumah tangga. Tingkat pengetahuan masyarakat yang rendah tentang pengelolaan sampah B3 rumah tangga menyebabkan perilaku yang buruk dalam penanganan sampah B3 rumah tangga . Hal ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan. Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Seteko mengenai pengelolaan sampah bahan berbahaya dan atau beracun (B3), dampak buruk sampah B3, paradigma pengelolaan sampah B3 dengan prinsip *reduce, reuse, recycle, recovery*, dan cara pembuangan sampah bahan berbahaya dan atau beracun.

Sebaiknya Dinas kesehatan melalui unit pelaksana teknis puskesmas melakukan pembinaan secara berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah B3 rumah tangga terhadap masyarakat Desa Tanjung Seteko. Perlu adanya dukungan dari pemerintah Ogan Ilir secara material maupun moril terhadap penyelenggaraan pembinaan pengelolaan sampah B3 rumah tangga terhadap masyarakat Desa Tanjung Seteko.

Kata Kunci : *Sampah B3, reduce, reuse, recycle, recovery*



I. PENDAHULUAN

Meningkatnya aktivitas masyarakat setiap harinya dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya, juga diiringi peningkatan produksi sampah. Disamping itu, bertambahnya penduduk serta berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan meningkatnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam (Tanod, Rengkung dan Tondobala, 2014 dalam Fahreza, 2016). Sampah rumah tangga terdiri dari sampah organik atau yang tidak tergolong berbahaya dan beracun, selain itu juga terdapat sampah yang tergolong berbahaya dan beracun.

Sampah bahan berbahaya dan beracun (B3) merupakan sisa dari penggunaan bahan-bahan dalam rumah tangga yang tergolong bahan berbahaya dan beracun. Bahan berbahaya dan beracun adalah bahan yang memiliki karakteristik mudah terbakar, mudah meledak, korosif, beracun dan , infeksius.

Bahan berbahaya dan beracun yang sering ditemukan di rumah tangga adalah insektisida rumah tangga seperti antinyamuk, penggunaan desinfektan, racun tikus, pestisida pertanian, dan lain-lain. Memang disadari bahwa perananan bahan berbahaya dan beracun penting dalam rumah tangga, dalam mengendalikan berbagai vektor penyakit dan juga menghindari kerusakan barang-barang atau perabotan rumah tangga. Purba (2016) menyebutkan intensitas penggunaan antinyamuk bakar pada ibu rumah tangga di Kecamatan Indralaya cukup tinggi, dimana frekuensi penggunaan antinyamuk setiap hari mencapai 72 persen.

Penggunaan B3 dalam rumah tangga tidak menjadi masalah sejauh pengelolaannya dilakukan dengan benar. Namun kenyataan yang ada di masyarakat adalah adanya kecenderungan penanganan B3 yang tidak tepat .Purba (2016) juga menyebutkan bahwa perilaku penanganan insektisida antinyamuk pada ibu rumah tangga di Kecamatan indralaya cenderung masih kurang baik (62,7%). Penanganan limbah B3 rumah tangga menjadi masalah yang sering timbul di tengah masyarakat sehingga hal ini sangat berpotensi untuk menimbulkan dampak buruk bagi manusia dan lingkungan.

Desa Tanjung Seteko yang terletak di Kecamatan Indralaya terdiri dari tujuh Dusun. Karakteristik penduduk berdasarkan aspek keterpajannya dengan bahan berbahaya dan beracun ada perbedaan, oleh karena perbedaan sumber mata pencaharian. Sebagian penduduk mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencahariannya, sehingga pajanannya terhadap limbah B3 lebih intens dibanding penduduk yang mengandalkan sumber mata pencaharian selain bertani atau berkebun. Namun demikian, secara umum masyarakat di desa tanjung Seteko menggunakan B3 di rumah tangga.

Berdasarkan survey sebelumnya, mayoritas rumah tangga tidak mengelola sampah B3nya dengan benar, sehingga mencemari lingkungan sekitar. Hal ini dimungkinkan karena rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan bahaya sampah B3 bagi manusia dan lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.

II. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode kegiatan promosi kesehatan pengelolaan sampah B3 pada masyarakat di Tanjung Seteko dilakukan sebagai berikut :

- a. Kegiatan utama berupa penyuluhan dengan metode ceramah dan Tanya jawab serta diskusi interaktif dengan masyarakat. Materi yang disampaikan kepada peserta adalah pengertian sampah B3, dampak buruk sampah B3 terhadap kesehatan, paradigma



pengelolaan sampah B3, cara pengelolaan sampah B3 dengan prinsip Reduce, Reuse, Recycle, Recovery, pembuangan sampah B3 yang tidak termanfaatkan.

- b. Penyebaran *leaflet* kepada peserta penyuluhan
- c. Tes kognitif (*pre test* dan *post test*) bagi peserta penyuluhan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan ada beberapa persiapan yang dilakukan, antara lain :

- a) Pengurusan perizinan lokasi pelaksanaan pengabdian di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya.
- b) Melakukan pendekatan serta berkoordinasi dengan Kepala desa dan Ketua RT dalam menyepakati penentuan tempat, waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- c) Mempersiapkan dan memantapkan materi penyuluhan
- d) Memastikan kesiapan ruangan untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan
- e) Mempersiapkan seluruh media dan alat penyuluhan diantaranya *power point*/, spanduk, dan persiapan *audio visual* di tempat pelaksanaan pengabdian.

2. Implementasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dilakukan di rumah Kepala Dusun Sawit Desa Tanjung Seteko oleh karena adanya keterbatasan yaitu belum tersedianya balai desa di Dusun Sawit.



Gambar 1. Pembukaan dan kata sambutan dari Kepala Dusun Sawit Desa Tanjung seteko dan ketua pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 2. Suasana pelaksanaan *Pre Test* peserta penyuluhan di Desa Tanjung seteko



Gambar 3. Suasana pelaksanaan kegiatan penyuluhan pada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tanjung seteko



Gambar 4. Suasana pelaksanaan *post test* usai materi penyuluhan disampaikan pada masyarakat desa Tanjung seteko



Gambar 5. Kegiatan pengabdian diakhiri dengan acara foto bersama tim pengabdian, perangkat desa dan sebagian masyarakat peserta penyuluhan

3. Pembahasan

Kegiatan promosi pengelolaan sampah B3 rumah tangga diawali dengan pemberian *pre test* kepada masyarakat khalayak sasaran. Materi *pre test* yang diberikan menyangkut pengetahuan tentang sampah berbahaya dan atau beracun, dampak buruk sampah berbahaya dan atau beracun



bagi kesehatan, dan cara pengelolaan sampah B3. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai *pre test*, didapatkan informasi bahwa sebagian besar peserta penyuluhan memiliki pengetahuan rendah tentang sampah B3 rumah tangga, dampak bagi kesehatan, dan pengelolaan sampah B3 rumah tangga.

Usai pelaksanaan *pre test* kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi penyuluhan tentang pengelolaan sampah B3 rumah tangga, yang disampaikan oleh ketua pengabdian dan seorang mahasiswa tingkat akhir Fakultas Kesehatan Masyarakat Unsri. Materi disampaikan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta penyuluhan dapat langsung bertanya terkait materi yang disampaikan jika dianggap kurang jelas oleh peserta penyuluhan.

Kegiatan *post test* dilakukan setelah seluruh materi telah disampaikan kepada khalayak sasaran. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata nilai hasil *post test* terjadi peningkatan. Selain itu terdapat selisih nilai antara *pre test* dan *post test*, dan sekitar 60 % khalayak sasaran memperoleh nilai yang meningkat. Hal ini menjadi indikasi adanya peningkatan pengetahuan khalayak sasaran tentang pengelolaan sampah B3 rumah tangga, artinya metode penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran

Selama pelaksanaan kegiatan penyuluhan mulai awal hingga akhir acara, khalayak sasaran di Desa Tanjung Seteko sungguh-sungguh mengikutinya. Partisipasi masyarakat dalam mengikuti seluruh rangkaian pengabdian tidak terlepas dari peranan kepala desa dan kepala dusun yang pro aktif mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengabdian. Masyarakat di Desa Tanjung Seteko memiliki keingintahuan yang cukup besar mengenai pengelolaan sampah B3, terlihat dari kesungguhan mereka dalam mengikuti seluruh rangkaian pengabdian. Sebagian besar peserta tiba di tempat penyuluhan tepat waktu, dan ketika disuruh mengisi lembar *pre test* dan *post test* semua peserta bersedia mengisinya dengan serius. Selama pelaksanaan penyuluhan berlangsung hingga pelaksanaan *post test*, tidak ada peserta yang meninggalkan tempat penyuluhan. Peserta meninggalkan tempat setelah seluruh rangkaian penyuluhan selesai, ini menandakan bahwa masyarakat antusias terhadap kegiatan pengabdian ini.

Berdasarkan hasil analisis terhadap nilai *pre test* dan *post test* materi penyuluhan yang telah disampaikan kepada masyarakat desa Tanjung Seteko, diketahui terdapatnya peningkatan pengetahuan terhadap pengelolaan sampah B3 rumah tangga. Desa Tanjung Seteko khususnya Dusun Sawit terletak di daerah pertanian. Aktivitas pertanian banyak berhubungan dengan bahan-bahan kimia seperti pupuk kimia dan pestisida. Kondisi ini menyebabkan masyarakat memiliki risiko untuk kontak dengan bahan berbahaya dan atau beracun yang salah satunya berasal dari penanganan sampah kemasan bahan-bahan kimia yang tidak ditangani dengan baik.

Hadiwiyoto (1983) dalam Santoso menyebutkan dampak negatif terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah jika tidak dikelola dengan baik. Sampah dapat pencemaran udara karena mengandung gas-gas yang berbahaya dan atau beracun. Sampah yang bertumpuk dapat menimbulkan ketidaksesuaian aspek fisik dan kimia lingkungan sehingga mengganggu kehidupan lingkungan sekitar. Terjadinya kekurangan oksigen di sekitar pembuangan sampah, karena selama proses perombakan sampah menjadi senyawa-senyawa sederhana diperlukan oksigen yang diambil dari udara sekitarnya, yang pada akhirnya dapat kehidupan flora dan fauna terdesak. Menimbulkan gangguan kesehatan disebabkan oleh gas-gas yang dihasilkan selama degradasi. Menimbulkan berbagai penyakit yang ditularkan melalui vektor yang bersarang di dalam sampah yang tertumpuk.

Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan sampah B3 rumah tangga dengan baik sesuai dengan cara-cara yang memenuhi syarat kesehatan.



Metode Pengelolaan Sampah B3 Rumah Tangga.

Beberapa metode pengelolaan sampah B3 rumah tangga, yakni :

(<https://newberkeley.files.wordpress.com/2015/12/560089119>)

a. *Pemilahan*

b. *Pengumpulan*

c. *Pengangkutan*

d. *Penyimpanan*

e. *Pengolahan*

Pengolahan sampah B3 rumah tangga dilakukan mengacu pada prinsip-prinsip paradigma pengelolaan limbah atau sampah B3. Upaya ini dilakukan untuk menekan sekecil mungkin produksi sampah B3 di masyarakat atau disebut dengan upaya minimasi sampah B3. Adapun paradigma pengelolaan sampah B3 rumah tangga dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Reduce* sampah B3 rumah tangga

Reduce atau yang biasa disebut dengan istilah reduksi dalam hal ini diartikan sebagai upaya untuk meniadakan atau mencegah timbulnya sampah B3 rumah tangga, yang dilakukan melalui berbagai upaya seperti substitusi. Misalnya untuk meniadakan sampah kantong plastik belanjaan, maka perlu dilakukan substitusi dengan menggunakan kantong /keranjang yang dapat dipakai berkali-kali. Beberapa contoh hal yang perlu diterapkan dalam upaya mengurangi timbulnya sampah B3 rumah tangga, antara lain: (Subekti)

- 1) Pilih produk dengan pengemas yang dapat didaur-ulang
- 2) Hindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar.
- 3) Gunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*)
- 4) Kurangi penggunaan bahan sekali pakai

b. *Reuse* (Guna ulang)

Reuse atau guna ulang adalah penggunaan kembali secara langsung suatu produk/barang bekas/sampah yang sudah timbul, baik untuk tetap digunakan sebagai fungsi semula ataupun sebagai fungsi yang lain, tanpa proses pengolahan kembali sampah tersebut. Aktivitas guna ulang ini sangat efektif untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan.

Beberapa tindakan yang dapat dilakukan sebagai upaya guna ulang terhadap sampah rumah tangga yang sudah terbentuk adalah sebagai berikut : (Subekti)

- 1) Gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama atau fungsi lainnya.
- 2) Gunakan wadah/kantong yang dapat digunakan berulang-ulang
- 3) Gunakan batere yang dapat di-charge kembali
- 4) Jual atau berikan sampah yang telah terpilah kepada pihak yang memerlukan

c. *Recycle* (Daur ulang)

Recycle atau daur ulang merupakan pemanfaatan kembali sampah yang terbentuk setelah sampah tersebut melalui proses pengolahan. Upaya-upaya daur ulang ini tentu sangat efektif dalam usaha minimasi sampah rumah tangga baik yang sifatnya B3 maupun yang bukan B3. Selain diuntungkan dalam hal minimasi sampah, upaya daur ulang ini tentu sangat berarti dari segi ekonomi bagi sebagian masyarakat khususnya para pekerja pemulung yang menggantungkan hidupnya pada hasil penjualan sampah yang dikumpulkan para pemulung.

Namun demikian bukan hanya pemulung yang memetik manfaat dari daur ulang sampah melainkan masyarakat umum juga menuai manfaat yang tak kalah penting, terutama dalam hal pelestarian lingkungan hidup. Rumah tangga pun dapat melakukan upaya daur ulang bagi



sampah yang diproduksi. Ada beberapa usaha yang dapat dilakukan sebagai aktivitas daur ulang sampah rumah tangga antara lain :

- 1) Pilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai
- 2) Lakukan pengolahan sampah organik menjadi kompos.
- 3) Lakukan pengolahan sampah non organik menjadi barang bermanfaat.

d. *Recovery* (Perolehan/penemuan kembali)

Recovery diartikan sebagai adalah upaya perolehan kembali manfaat yang baru dari limbah atau sampah yang terbentuk. *Recovery* dapat dilakukan pada sampah rumah tangga seperti bahan-bahan yang beracun berbahaya dari dalam barang dan atau kemasan. Misalnya, kandungan karbon di dalam batu baterai bekas banyak dimanfaatkan sebagai suplemen bahan bakar, setelah kandungan logam merkuri dipisahkan. Logam merkuri sebagai logam yang masuk dalam kategori bahan berbahaya ini seharusnya dikumpulkan menjadi satu dan dikelola sesuai ketentuan pengolahan limbah B3. Partisipasi aktif para produsen atau para pelaku daur ulang yang selama ini telah mengembangkan upaya pemanfaatan sampah B3 rumah tangga sangat diharapkan pada pengolahan limbah tersebut. Pemanfaatan dan perolehan kembali bahan yang bernilai ekonomis dari sampah B3 rumah tangga selama ini banyak dilakukan oleh para pelaku daur ulang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a) Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Tanjung Seteko mengenai pengelolaan sampah bahan berbahaya dan atau beracun (B3), dampak buruk sampah B3, paradigma pengelolaan sampah B3 dengan prinsip reduce, reuse, recycle, recovery, dan cara pembuangan sampah bahan berbahaya dan atau beracun.
- b) Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang baik tentang cara pengelolaan sampah B3 rumah tangga menjadi bekal penting dalam menumbuhkan perilaku masyarakat yang baik terhadap upaya pengelolaan sampah B3 rumah tangga sehingga tidak menimbulkan masalah bagi kesehatan masyarakat di Desa Tanjung Seteko.
- c) Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan tentang pengelolaan sampah B3 rumah tangga pada masyarakat penting dilakukan secara berkelanjutan, ini penting dalam upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat.

Saran

- a) Sebaiknya Dinas kesehatan melalui unit pelaksana teknis puskesmas melakukan pembinaan secara berkelanjutan mengenai pengelolaan sampah B3 rumah tangga terhadap masyarakat Desa Tanjung Seteko.
- b) Perlu adanya dukungan dari pemerintah Ogan Ilir secara material maupun moril terhadap penyelenggaraan pembinaan pengelolaan sampah B3 rumah tangga terhadap masyarakat Desa Tanjung Seteko.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. Penanganan Sampah B3 Rumah Tangga. Diakses dari : https://newberkeley.files.wordpress.com/2015/12/560089119_penanganan_sampah_b3_rumah_tangga.pdf
- [2] Depkes RI, 2013. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- [3] Fahreza, RN. 2016. Strategi Pengelolaan Sampah Dan Limbah B3 Rumah Tangga Menuju Pengelolaan Sampah Terintegrasi Dan Berkelanjutan Kecamatan Cilacap Utara
Diakses dari http://eprints.undip.ac.id/51166/2/BAB_I.pdf. Tesis Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
- [4] Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2014
- [5] Purba IG, 2016. *Penggunaan Insektisida Antinyamuk pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Indralaya*. Prosiding Seminar Nasional. FKM Unsri. ISSN:978-602-60283-0-3.
- [6] Rahim, RI, Mustari, AS, Muhyiddin, MI. *Studi Pengelolaan Sampah B3 Rumah Tangga Di Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar* Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/18801/Jurnal%20T.A%20Muh%20idil%202016.pdf;sequence=1>
- [7] Santoso, S. Dampak Negatif Sampah Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya diakses dari <http://bio.unsoed.ac.id/sites/default/files/Dampak%20Negatif%20Sampah%20terhadap%20Lingkungan%20dan%20Upaya%20Mengatasinya-.pdf>
- [8] Setiyono, 2005. Potensi Limbah Bahan berbahaya dan atau Beracun di Wilayah DKI Jakarta dan Strategi Pengelolaannya. Diakses dari <http://ejurnal.bppt.go.id/ejurnal2011/index.php/JAI/article/view/70>
- [9] Subekti, S. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3r Berbasis Masyarakat. Diakses dari <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/viewFile/142/139>
- [10] Sucipto, CD.2012. *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*. Goysyen Publishing. Yogyakarta.